

**PERLINDUNGAN KAUM TERHADAP ORANG YANG
MALAKOK DI NAGARI SUNGAI RUMBAI TIMUR
STUDI KASUS: ORANG JAWA**

UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

Oleh

**ALYA ZAHARA
2010812037**



**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Afrizal, M.A
Dra. Nini Anggraini, M.Pd**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**PERLINDUNGAN KAUM TERHADAP ORANG YANG
MALAKOK DI NAGARI SUNGAI RUMBAI TIMUR
STUDI KASUS: ORANG JAWA**

UNIVERSITAS ANDALAS
SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh

**ALYA ZAHARA
2010812037**



**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Afrizal, M.A
Dra. Nini Anggraini, M.Pd**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

ABSTRAK

ALYA ZAHARA, 2010812037. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Perlindungan Kaum Terhadap Orang Jawa yang Malakok di Nagari Sungai Rumbai Timur. Pembimbing I Prof. Dr, Afrizal, M.A Pembimbing II Dra. Nini Anggraini, M.Pd

Penelitian ini mengkaji sistem perlindungan yang diberikan kaum terhadap orang Jawa yang malakok ke dalam struktur kekerabatan masyarakat Minangkabau di Nagari Sungai Rumbai Timur, Kabupaten Dharmasraya. Malakok merupakan sistem pembauran pendatang yang memberikan identitas suku dan pengakuan sebagai bagian dari kaum. Di nagari ini terdapat 120 orang etnis Jawa yang telah malakok ke dalam tujuh suku, dengan suku Caniago menjadi tujuan malakok terbanyak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis perlindungan dari kaum terhadap orang Jawa yang malakok dan nilai-nilai adat yang menjadi landasan pemberian perlindungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terlibat, dan studi dokumen. Informan penelitian terdiri dari 13 orang yang dibagi menjadi dua kategori: informan pelaku sebanyak 7 orang meliputi ketua ForKAN, pemimpin kaum, penghulu suku, manti nagari, dubalang, dan bundo kanduang; serta informan pengamat sebanyak 6 orang yaitu pendatang Jawa yang telah malakok dengan lama tinggal bervariasi antara 5-11 tahun. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural, khususnya konsep fungsi latensi Talcott Parsons yang diinterpretasikan oleh Paul Johnson untuk memahami nilai-nilai yang memotivasi anggota kaum memberikan perlindungan kepada pendatang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang Jawa yang malakok memperoleh empat jenis perlindungan dari anggota kaum. Pertama, perlindungan ekonomi berupa akses tanah kaum, bantuan modal "pitih pangka" tanpa bunga, dan jaringan pemasaran hasil kebun. Kedua, perlindungan identitas yang memungkinkan mereka mempertahankan tradisi budaya Jawa sambil berintegrasi dengan adat Minangkabau. Ketiga, bantuan tenaga dalam acara penting seperti baralek dan pemakaman. Keempat, perlindungan emosional melalui sistem "induak" (ibu angkat) yang membantu adaptasi dan mengatasi kerinduan kampung halaman. Penelitian juga menemukan nilai-nilai adat yang mendasari perlindungan tersebut, yaitu nilai "suku badunsanak" yang memandang orang Jawa sebagai dunsanak (saudara), nilai "alam takambang jadi guru" yang mengajarkan keterbukaan terhadap keberagaman, nilai "raso jo pareso" sebagai landasan empati, serta nilai "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" yang menjadikan perlindungan sebagai kewajiban spiritual dan moral.

Kata Kunci: Integrasi Budaya, Malakok, Perlindungan Suku

ABSTRACT

ALYA ZAHARA, 2010812037. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University Padang. Thesis Title: Clan Protection for Javanese People Who Practice Malakok in Nagari Sungai Rumbai Timur. Advisor I Prof. Dr, Afrizal, M.A Advisor II Dra. Nini Anggraini, M.Pd

This study examines the protection system given to the Javanese malakok into the kinship structure of the Minangkabau community in Nagari Sungai Rumbai Timur, Dharmasraya regency. Malakok is a system of intermingling of immigrants that provides tribal identity and recognition as part of the community. In this country there are 120 ethnic Javanese people who have been malakok into seven tribes, with the Caniago tribe being the most malakok destination. This study aims to describe the type of protection from the people against the Javanese malakok and traditional values that are the basis for providing such protection.

This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, participant observation, and document studies. Research informants consisted of 13 people divided into two categories: 7 actor informants including the ForKAN chairman, clan leaders, tribal chiefs, nagari manti, dubalang, and bundo kanduang; and 6 observer informants who were Javanese immigrants who had practiced malakok with varying lengths of residence between 5-11 years. This study uses structural functionalism theory, specifically Talcott Parsons' concept of latency function as interpreted by Paul Johnson to understand the values that motivate clan members to provide protection to immigrants.

The results showed that the Javanese malakok obtained four types of protection from members of the clan. First, economic protection in the form of access to communal land, capital assistance "pitih pangka" without interest, and network marketing of garden products. Second, identity protection that allows them to maintain Javanese cultural traditions while integrating with Minangkabau customs. Third, the assistance of personnel in important events such as baralek and funeral. Fourth, emotional protection through the "induak" (adoptive mother) system that helps adaptation and overcoming homesickness. The study also found the traditional values that underlie the protection, namely the value of "suku badunsanak" which views Javanese as dunsanak (brothers), the value of "alam takambang jadi guru" which teaches openness to diversity, the value of "raso jo pareso" as the foundation of empathy, and the value of "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" which makes protection a spiritual and moral obligation.

Keywords: Clan Protection, Cultural Integration, Malakok,